

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil rilis data statistic Badan Narkotika Nasional BNN mencatat bahwa penggunaan Narkoba dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2004, sejumlah 11.323 orang korban penyalah gunaan narkoba. Pada tahun 2005 korban bukan menyusut tetapi membengkak menjadi 22.780 orang. Pada tahun 2006 agak menurun menjadi 22.503 orang korban. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa pengguna narkoba merata di seluruh jenjang pendidikan dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Pengguna narkoba dari siswa SMA pada tahun 2004 sejumlah 3.057 orang. Pada tahun 2005 naik sejumlah 5.148 orang dan pada tahun 2006 sejumlah 4.736 orang. Keprihatinan terhadap maraknya penyalah gunaan dan peredaran gelap narkoba baik di kalangan umum, pelajar dan mahasiswa karena prevalensi tertinggi penyalahguna narkoba di Indonesia dalam 10 tahun terakhir adalah mereka dari kalangan muda usia 15 s.d. 29 tahun. Diantara mereka ada yang sudah terinfeksi penyakit mematikan yaitu HIV/AIDS akibat penggunaan narkoba dengan jarum suntik.

Penyalah gunaan narkotika yang telah melanda Indonesia yang sedemikian rupa sangat mengkhawatirkan, sehingga pemerintah Indonesi melalui Kapolri dan Menteri Sosial mnyatakan Indonesaia dalam kondisi darurat narkotika. Hal ini tentu menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan remaja

sebagai generasi bangsa yang diharapkan mampu melanjutkan estapet kepemimpinan bangsa. Kekhawatiran tentu menjadi sangat relevan dengan pernyataan Kapolri bahwa tidak ada satu RW pun di Indonesia yang tidak terpengaruh narkoba.

Maka gendang perang terhadap narkoba mulai ditabuh. Seluruh elemen masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi memerangi narkoba. Hal ini bisa dimulai dari dalam keluarga sebagai komponen lapisan masyarakat terkecil. Selain keluarga tentu kita juga berharap lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun nonformal mampu ikut membantu dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Peredaran narkoba di sekolah-sekolah mempunyai kesamaan dengan peredaran narkoba di masyarakat, yaitu siswa ditawari dan diajak untuk memakai narkoba oleh teman-teman dekatnya. Malahan narkoba biasanya dibagikan gratis beberapa kali, jika anak tersebut mulai ketagihan maka ia akan mencari narkoba kepada sesama pemakai. Kalau tidak ketemu maka ia mulai mencari pada penjual narkoba seperti di gerobak-gerobak, plaza-plaza, dan agen-agen lain.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah madrasah. Madrasah merupakan penyelenggara pendidikan secara formal untuk pendidikan Islam, (Haidar Putra Daulay, 2005: 78). Madrasah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya setelah di rumah tangga. Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu madrasah

diharapkan lebih memiliki kontribusi yang sangat besar dalam melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Karena dalam ajaran agama Islam menzholimi diri sendiri berarti merelakan diri masuk ke dalam neraka. Memakai narkoba sama dengan merusak diri merusak diri sama artinya dengan menzholimi diri.

Melalui pembelajaran mata pelajaran agama Islam yang lebih banyak dan tidak mengenyampingkan pembelajaran umum seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang langsung berhubungan dengan hukum agama Islam itu sendiri dan hukum negara yang berlaku, maka diharapkan siswa lebih mengerti lagi bagaimana semestinya mengendalikan diri agar tidak terjerumus kepada perbuatan penyalahgunaan narkoba yang memiliki akibat sangat tidak menguntungkan, baik untuk diri sendiri, keluarga dan bahkan lingkungan sekitarnya.

Sekali terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, maka hukum sosial akan senantiasa menjustifikasi pelaku dengan sebutan “pemakai”, dan mungkin hukum sosial negatif sulit atau bahkan tidak mungkin hilang untuk si pelaku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terletak di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara, penulis menemukan gejala-gejala, adanya kasus tentang penyalahgunaan narkoba di Kutacane, namun dari begitu banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di Kutacane belum pernah ada siswa

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane yang terlibat kasus penyalahgunaan narkotika tersebut.

Hal ini tentu menjadi ketertarikan tersendiri kepada peneliti, sehingga peneliti melakukan studi lanjutan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane untuk memperoleh informasi tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane untuk para siswanya.

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa guru dan siswa, peneliti memperoleh data bahwa benar ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan data di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini fokus pada hal-hal yang mampu memberikan informasi data yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane. Ada pun beberapa hal yang mampu berikan informasi tersebut yaitu:

- 1) Kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane yang menjadi salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane.
- 3) Sudah adanya siswa yang menggunakan narkoba.
- 4) Penyuluhan dan bimbingan yang diberikan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane baik secara mandiri maupun berkerjasama dengan instansi lain

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam fokus penelitian di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan faktor pendukung serta penghambat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Upaya apa saja yang dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane?

- 2) Apa saja hambatan yang dialami dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkotika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane.
- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai penambahan wawasan keilmuan penulis dan pembaca.
- 2) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berkenaan dengan penyalahgunaan narkotika.
- 3) Sebagai informasi bagi Madrasah Aliyah Sederajat se Kutacane tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dikalangan siswa, selain itu juga sebagai informasi bagi pihak manajemen madrasah tentang upayanya dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkotika.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai acuan bagi Mandarasah Aliyah Negeri 1 Kutacane dalam melaksanakan pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- 2) Sebagai acuan bagi Mandarasah Aliyah Negeri 1 Kutacane untuk memperbaiki dan mengembangkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- 3) Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Penyalahgunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan, menyelewengkan. Namun pada KBBI diterangkan tentang harta kekayaan yang diperolehnya adalah hasil penyalahgunaan jabatannya. Dari kata di atas, maka peneliti menambahkan menyimpangkan atau penyimpangan.

Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penyalahgunaan adalah cara atau proses yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku semestinya.

Menurut BNN RI (2009: 32), penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja maka penggunaan narkoba secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi atau kecanduan.

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial

di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadianya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba.

2. Pencegahan Narkotika

Menurut Sopyan S. Willis (2009: 130-138), ada tiga upaya untuk mencegah kenakalan remaja termasuk penggunaan narkoba antara lain: *Pertama*, menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan takwa kepada Allah Swt di dalam kegiatan sehari-hari. *Kedua*, upaya *preventive* di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Hanya bedanya sekolah memberikan pendidikan formal diatur sedemikian rupa waktunya dibandingkan dengan lamanya pendidikan di keluarga. *Ketiga*, upaya di masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam

mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula.

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk mencegah bahaya penggunaan narkoba secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran di sekolah, misalnya:

- 1) Matematika bermuatan karakter anti narkoba. Mata pelajaran ini bisa dikoneksikan dengan psikologi kognitif untuk menghitung untung dan rugi pemakai narkoba. Hal ini dimaksudkan agar tumbuh kesadaran bahwa secara matematis penggunaan narkoba adalah rugi.
- 2) Mata pelajaran IPA. Mata pelajaran ini dapat diisi dengan uji laborat terhadap makanan yang diindikasikan mengandung narkoba, seperti: rokok, miras, borak, dan lain sebagainya.
- 3) Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikemas dalam bentuk lomba karya ilmiah bertemakan “pemberantasan Narkoba”.
- 4) Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dapat dikemas dalam bentuk penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan Pasukan Berbaris-baris Pengibar Bendera Merah Putih Paskibra. Kemudian mata pelajaran ini dikembangkan lagi pada pembentukan Satgas Anti Narkoba, dimana anggotanya diambil dari komando Paskibra tersebut.

- 5) Demikian seterusnya, sehingga semua mata pelajaran memuat pesan budaya dan karakter bangsa mengemban misi utama memerangi narkoba.

3. Pengertian Narkotika

Menurut Lamintang (1997: 194) secara etimologi narkotika berasal dari kata "*Narkoties*" yang sama artinya dengan "*Narcosis*" yang berarti membius. Sifat dari zat tersebut terutama berpengaruh terhadap otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi, kesadaran, dan halusinasi disamping dapat digunakan dalam pembiusan.

Sedangkan menurut Moh. Taufik Makarao, Suharsil dan Moh. Zakky (2003: 21) narkotika adalah bahan/zat/obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosial karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi).

Dalam data-data statistik badan narkotika nasional, narkotika dipilah ke dalam tiga kelompok; narkotika, psikotropika dan zat aditif lain (minuman keras atau miras). Narkotika, sesuai definisi yang tercantum dalam Undang-undang No 22 Tahun 1997 tentang narkotika, merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilangnya nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun, (Reza Indragiri Amriel, 2008 : 38)

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika juga disebut dengan dengan nama “mood altering substance” atau zat pengganti mood. Psikotropika yaitu zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dan dapat menimbulkan ketergantungan. Bahan/zat adiktif yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan, seperti pada minuman keras dan tembakau.

4. Jenis-jenis Narkotika

Narkotika memiliki berbagai jenis, adapun jenis-jenis narkotika yang beredar di masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. *Candu/madat* atau *opium*, yaitu narkotika yang dinikmati pakai pipa. Dari *candu* atau *opium* ini bisa dihasilkan *morfin*.
- b. Heroin dihasilkan melalui proses kimia dari bahan baku morfin. Heroin yang diedarkan sering dalam bentuk bubuk berwarna putih keabu-abuan atau coklat. Dinikmati dengan cara menghirup melalui hidung.
- c. Shabu merupakan nama populer dari metamphemine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas, SS dan mesin. Bentuknya crystal sehingga sering disebut *ICE*. Pemakaian dengan cara dihisap dengan menggunakan alat khusus.
- d. Ecstasy/metamphemine dalam bentuk pil salah satu jenis amphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Pemakaian dengan di telan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang kontrol, peningkatan rasa percaya diri "semu", Hiperaktif, apatis (cuek), Insomnia. Setelah efek diatas, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas dan depresi yang dapat berlangsung beberapa hari.

- e. Putauw, sebenarnya heroin kelas 5 atau 6, yang merupakan ampas heroin.
- f. Ganja atau mariyuana. Ganja paling banyak dipakai. Mungkin karena akibatnya yagn tergolong tidak terlalu berbahaya bagi jiwa pemakainya.
- g. Hashish. Berbentuk tepung dan warnanya hitam. Dinikmati dengan cara dihisap atau dimakan. (Sarlito W. Sarwono, 2013 : 266-267)

Sedangkan pembagian narkotika berdasarkan Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, jenis-jenis narkotika dibagi kedalam 3 (tiga) kelompok, yaitu narkotika golongan I, Golongan II dan Golongan III. (Penjelasan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika)

- 1) Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya, karena daya aditifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Dalam pasal 9 ayat 1 UU No.22 Tahun 2009 dijelaskan bahwa narkotika golongan I dilarang di produksi dan/atau digunakan dalam proses prodeksi kecuali dalam jumlah yang sangat terbatas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan dilakukan dengan pengawasan

yang ketat dari Menteri Kesehatan. Yang termasuk narkotika golongan I ada 26 macam. Salah satu contohnya adalah ganja, kokain, morfin, opium, dan lain-lain.

2) Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Jenis narkotika golongan II yang paling populer digunakan adalah jenis heroin yang merupakan turunan dari morfin. Heroin dengan kadar rendah disebut dengan putauw. Putauw merupakan jenis narkotika yang paling sering disalahgunakan.

3) Narkotika Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan dalam ketergantungan. Kegunaan narkotika ini adalah sama dengan narkotika golongan II yaitu untuk pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan. Contohnya adalah kodein dan turunannya.

5. Dampak Penyalahgunaan Narkotika

a. Bagi diri sendiri

- 1) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.
- 2) Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- 3) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
- 4) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AIDS, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis Abses.

b. Bagi keluarga

- 1) Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa.
- 2) Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
- 3) Uang dan harta benda habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.

c. Bagi masyarakat

- 1) Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- 2) Kriminalitas dan kekerasan meningkat
- 3) Ketahanan kewilayahan menurun.

4) Narkoba Berdasarkan Perspektif Agama Islam

Narkoba dan minuman keras telah lama dikenal oleh umat manusia, yaitu merupakan zat yang banyak mudhoratnya dari manfaatnya, untuk itu hampir semua agama besar melarang umat manusia untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras (dalam bentuk yang luas lagi adalah narkoba). Dalam ajaran Islam, ada beberapa ayat al-Qur`an dan hadist yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada orde yang lebih mutakhir, minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Waktu Islam lahir dari terik padang pasir lewat Nabi Muhammad SAW, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamar). Dalam perkembangan dunia islam, khamar bergesekan dan bergerak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkoba atau lebih luas lagi narkoba.

Untuk itu, dalam analoginya larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkotika. Dalam Al-Qur`an surat Al-Maidah ayat 90-91 dijelaskan:



Artinya: “hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syeitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (minuman) khamar, dan berjudi itu dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang: maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.(QS

Al-Maidah : 90-91)

Perbuatan setan adalah hal-hal yang mengarah pada keburukan dan kegelapan. Khamar (narkotika) dapat membius nalar yang sehat dan jernih manusia, menurut Al-Qur`an khamar (narkotika) dan judi berpotensi memicu permusuhan dan kebencian antar sesama manusia.

Kemudian dalam hadist dipertegas larangan mengonsumsi narkoba yang artinya yaitu:

“ setiap zat, bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar, dan setiap khamar haram”.
(HR.Abdullah bin Umar).

Dari hadist diatas, khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang kederajat yang lebih rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan, untuk itu khamar dan narkoba dilarang dan diharamkan. Sementara itu orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar/narkoba dilaknat oleh Allah, baik pembuatnya, pemakai, penjual, pembeli, penyuguhnya dan orang yang disuguhi.

B. Kerangka Teoritis

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis, selain itu juga untuk memberikan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu

dioperasionalkan agar lebih terarah. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya penelitian ini berkenaan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika yang maksudnya usaha yang dilakukan pihak manajemen dalam mencegah siswa agar tidak menyalahgunakan narkotika pada:

- a. Mata pelajaran yang berlangsung
- b. Kegiatan ekstra kurikuler
- c. Bimbingan dan layanan khusus
- d. Kerjasama dengan pihak terkait dalam memberikan penyuluhan

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah;

1. Wahyu Siswanto (2008) dengan judul skripsi “Kandungan Penyalahgunaan Narkotika dalam Film (Analisis Isi Pada Film “Selamanya” Karya Odi C Harahap)”. Wahyu Siswanto adalah dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Medan Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan gejala social apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada untuk menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala dengan

gejala lain disuatu masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka yang paling besar kemunculan frekuensinya dari 34 scene yang disetujui pengkoding ada didalam Film “selamanya” terdapat 28 scene yang mengandung unsur adegan narkoba. Keempat kategori tersebut adalah adegan efek narkoba yaitu sebanyak 16 scene atau 57,14%.

2. Endin Surya Sholehuddin (2008) dengan judul skripsi “Dampak Penggunaan Narkoba Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam (Penelitian di Mts Mathla`Ul Hikmah Nagarakasih-Cibeureun)” populasi penelitian sebanyak 30 orang siswa dan semuanya dijadikan sampel. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode untuk memecahkan permasalahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane yang beralamatkan di Jalan Iskandar Muda Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian, yaitu bulan Agustus.d. Oktober 2017.

B. Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu, (Sugiyono, 2007: 215).

Berdasarkan pendapat di atas, maka obyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang diberi tindakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacene, baik dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan layanan khusus maupun penyuluhan yang dilakukan baik dengan cara berkerjasama dengan instansi terkait atau dilakukan pihak madrasah sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane, baik dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, bimbingan dan layanan khusus maupun penyuluhan yang dilakukan baik dengan cara berkerjasama dengan instansi terkait atau dilakukan pihak madrasah sendiri. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.

Dari penjelasan di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu Kepala Madrasah selaku pemangku kebijakan, komite madrasah selaku pengamat dan pemantau kebijakan, guru mata pelajaran tertentu sebagai pelaksana kegiatan dan pelajar sebagai yang dikenai kegiatan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan/ aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terutama hal-hal yang terkait dengan pembelajaran PPKn sebagai bentuk upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di MAN 1 Kutacane.

Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran tentang objek atau lokasi penelitian. Selain dari itu teknik ini juga dipergunakan mengamati bagaimana sikap peserta didik terhadap narkoba.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bias mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bias diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada

subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar Madrasah Negeri 1 Kutacane

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah

menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and*

Verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kutacane yang beralamatkan di jalan Iskandar Muda No. 5 Komplek Pelajar Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara pertama kali pada tahun 1960-an. Pada pertama berdirinya, sekolah ini bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) dan sejak tanggal 2 Mei 1979 dengan surat No Surat LA/I-b/436/1979 berubah Nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kutacane.

Ada pun visi MAN 1 Kutacane adalah “mewujudkan generasi yang berakhlak, berilmu, beriman dan beramal sholeh serta punya citra mandiri”. Sedangkan misi adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya Lingkungan Pembelajaran yang berorientasi pada saint, knowledge dan teknologi
- 2) Mendorong siswa agar belajar lebih giat sehingga dapat melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi atau memasuki dunia kerja
- 3) Menumbuhkan semangat siswa berkreasi, inovasi serta punya citra mandiri
- 4) Membentuk Siswa yang berakhlakul karimah dalam berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Siswa mampu mengaplikasikan Teknologi (Bahasa Inggris dan Komputerisasi

- 6) Siswa dapat mengaplikasikan ajaran islam ditengah-tengah masyarakat.

2. Kurikulum

Sejar diberlakukannya kurikulum 2013 secara serentak diseluruh provinsi Aceh, maka MAN 1 Kutacane juga menerapkan menerapkan kurikulum 2013 yang diajarkan dengan melalui pendekatan saintifik.

Namun untuk kualitas tamatan Madrasah dituntut untuk memenuhi, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan social, maka dalam kurikulum MAN 1 Kutacane memuat kegiatan ketrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di MAN 1 Kutacane diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:

- 1) Pramuka
- 2) Paskibra
- 3) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Karate, Tenis Meja, Tenis Lapangan)
- 4) ROHIS, dan
- 5) Kegiatan Seni

3. Sarana dan Prasana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. MAN 1 Kutacane memiliki sarana dan prasarana pendidikan yaitu; ruang kelas, lab. Fisika, kimia, biologi, bahasa, computer, multimedia, perpustakaan, ruang kepala sekolah dan wakil, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang osis, ruang pramuka, koperasi, UKS, musholla, aula, kantin, toilet, ruang penjaga sekolah.

B. Temuan Khusus

Data temuan khusus ini diperoleh dari wawancara terhadap Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bimbingan Konseling, dan PKn serta beberapa siswa yang dijadikan informant penelitian dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane Bapak Ahmad, S.Pd.I yang berkaitan dengan kegiatan razia rokok, minuman keras, dan narkoba di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane. Beliau menerangkan bahwa:

“Kegiatan itu dilakukan biasanya 1 minggu sekali, ya merupakan penegakan disiplin lah. Biar anak-anak didik kita terbiasa tidak membawa barang-barang terlarang tersebut ke lingkungan sekolah”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane, hari Kamis, tanggal 20 September 2017. Pukul 11.00 WIB.)

Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan tersebut terkadang ditemukan benda yang terlarang tersebut dan setiap siswa yang membawa kedatangan membawa diberikan sanksi yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“ya terkadang ada sih kedatangan yang membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan tersebut. Namun sejauh ini yang ditemukan hanya rokok. Kalau minuman keras atau narkoba sih, belum pernah. Ya yang kedatangan bawa rokok ya dihukum, dan hukumannya ya bermacam-macam lah. Tergantung sudah berapa kali anak itu melanggar peraturan. Ada yang cuma disuruh merokok di lapangan, kadang ada yang disuruh manggil orang tua, tapi ada juga yang diskorsing, tapi belum ada yang dipecat sih”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane, hari Kamis, tanggal 20 September 2017. Pukul 11.00 WIB.)

Senada dengan hal tersebut di atas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa:

“kalau razia ya dek dilakukan seminggu sekali, biasanya dilakukan hari kamis atau hari senin. Kan namanya anak-anak kadang mereka juga bisa menebak-nebak ini ada pemeriksaan. Kalau razia itu ya diadakan ya kadang ada yang ketangkap kadang gak ada juga. Ketangkap pun paling-paling cuma rokok. Kalau yang lain sih belum pernah memang. Apa lagi narkoba”. (wawancara dengan Wakamad Bidang Kesiswaan Bapak Hudri Rasyid, S.Pd.I, hari Kamis, 20 September 2017. Pukul 13.30 Wib).

Keterangan dari guru mata pelajaran PKn memberikan dukungan terhadap pernyataan Kepala Madrasah dan Wakamad Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

“hmmm.....razia itu dilakukan ya rutin lah dek. Namanya juga untuk mendisplinkan anak-anak. Dilakukan seminggu sekali. Tapi biasanya yang ikut razia itu ya Pak Hudri, beliau kan wakamad bidang kesiswaan. Biasanya kalau mau razia beliau ngajak saya atau pak Febri Mansyah guru BK yang itu mejanya (sambil menunjuk kesalah satu meja dekat pintu ruang guru). Dia kan guru BK, kalau ada yang ketangkap biasanya langsung diproses sama beliau”. (wawancara dengan Ibu Suhabah, S.Pd guru PKn MAN 1 Kutacane, hari Rabu, tanggal 19 September 2017, Pukul 09.00 Wib).

Keterangan dari guru BK MAN 1 Kutacane juga mengemukakan hal yang senada. Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua orang siswa kelas XI IPA yang mengemukakan bahwa razia terhadap barang bawaan siswa dilakukan satu kali dalam seminggu, dan tindakan tersebut dilakukan di dalam kelas dengan memeriksa tas setiap siswa di dalam kelas. Tapi biasanya tindakan ini dilakukan tidak seluruh kelas, melainkan dilakukan pada kelas-kelas yang dicurigai atau kelas-kelas yang diperoleh informasi bahwa ada siswa di kelas tersebut yang membawa rokok.

Ini menunjukkan bahwa perlakuan tindakan pemeriksaan barang bawaan siswa yang biasanya disebut “razia”, tidak dilakukan keseluruhan kelas secara serentak, melainkan secara acak dan berdasarkan sumber informasi yang biasanya diperoleh dari siswa yang merupakan pengurus osis MAN 1 Kutacane.

Kemudian peneliti menanyakan apakah pernah pihak MAN 1 Kutacane melakukan tes urine kepada seluruh siswa. Bapak Ahmad, S.Pd.I menjawab sebagai berikut:

“tes urine.....hehehehe (sambil tertawa bercanda). Ada-ada saja kamu dek. Orang siswa saya gak pernah ada yang ketangkap masalah narkoba kok. Terus ngapain lah dibuat tes urine?kan macam mau masuk TNI aja jadinya. Saya sih berprasangka baik saja, kalau anak-anak saya disini semuanya tak ada yang terlibat penyalahgunaan narkoba”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane, hari Kamis, tanggal 20 September 2017. Pukul 11.00 WIB.)

Hal senada juga disebutkan oleh Bapak Hudri selaku Wakamad Bidang Kesiswaan MAN 1 Kutacane sebagai berikut:

“Kalau tes urine sih belum pernah lah, kan anak kita disini gak ada yang ketangkap sebagai pengguna narkoba. Kalau dibuat pun itu kan, paling-paling cuma menghabiskan dana sekolah. Padahal kan masih bisa digunakan untuk yang lain”. (wawancara dengan Wakamad Bidang Kesiswaan Bapak Hudri Rasyid, S.Pd.I, hari Kamis, 20 September 2017. Pukul 13.30 Wib).

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan PKn serta beberapa siswa MAN 1 Kutacane, dapat disimpulkan bahwa memang tes urine tidak pernah dilakukan dengan alasan, memang tidak perlu dilakukan karena belum ada siswa MAN 1 Kutacane yang terlibat penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang ada di Polres Kutacane, bahwa kasus

pnyalahgunaan narkotika tidak pernah melibatkan oknum yang masih sekolah di MAN 1 Kutacane, baik itu sebagai pemakai maupun pengedar. Berdasarkan hal ini, maka pihak manajemen MAN 1 Kutacane memandang tidak perlu dilakukan tes urine karena akan mengurani anggaran madrasah yang pada hakikatnya masih bias digunakan untuk kepentingan lain.

Butir pertanyaan wawancara berikutnya mengenai memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk menumbuhkan sikap menolak penyalahgunaan narkotika di MAN 1 Kutacane. Menurut Bapak Ahmad, S.Pd.I sebagai berikut:

“ya pernah lah. Contohnya kan penyuluhan tentang narkotika. Kemaren itu kami lakukan kerjasama dengan BNN Aceh Tenggara. Malahan ini menjadi kegiatan rutin tahunan. Biasanya dibuat di awal tahun ajaran baru. Dan diwajibkan untuk anak kelas X yang baru diterima. Ini buat sekaligus memberikan pengarahan dan disiplin sekolah, bahwa siapa aja yang ketangkap dalam hal penyalahgunaan narkoba ya pasti dipecat atau DO”. Tapi acara yang kemaren dibuat itu saya hanya bisa membuka saja tak ikut sampai habis. Sosialisasi hukuman dari sekolah disampaikan pak Hudri wakil saya bidang kesiswaan”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane, hari Kamis, tanggal 20 September 2017. Pukul 11.00 WIB).

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Kutacane, tentang pemberian penyuluhan atau pelatihan untuk menumbuhkan sikap menolak penyalahgunaan narkoba beliau menyatakan sebagai berikut:

“oo...itu...ada lah. Untuk hal ini kita menjalin kerjasama dengan BNN Aceh Tenggara. Setiap tahun kita buat dengan mengundang Kapolres, Kemenag Aceh Tenggara. Walaupun yang diundang kadang gak bisa datang karena ada urusan yang gak bisa ditinggal. Biasanya dibuat bulan 8 awal atau pertengahan gitu. Pematerinya biasa orang BNN dan dari dari guru juga satu orang. Biasanya pak Kamad langsung jadi pemateri yang dari sekolah” (wawancara dengan Wakamad Bidang Kesiswaan Bapak Hudri Rasyid, S.Pd.I, hari Kamis, 20 September 2017. Pukul 13.30 Wib).

Butir wawancara selanjutya mngeai sanksi yang diberikan pihak madrasah kepada siswa yang melakukan penyalah gunaan narkoba. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I sekalu MAN 1 Kutacane, beliau menerangkan sebagai berikut:

“sanksi ya pasti ada, tapi kan siswa kami disini belum ada yang terdapat melanggar peraturan itu. Ya kalau ada sanksinya kita pecat atau DO dari sini. Itu kan sudah diterangkan kepada anak-anak waktu penyuluhan acara penyuluhan narkoba yang kita lakukan setiap tahu. Tapi ya Alhamdulillah lah gak ada siswa kita yang terlibat sampai hari ini. Jadi ya belum ada yang kita berhentikan”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, S.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane, hari Kamis, tanggal 20 September 2017. Pukul 11.00 WIB).

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Febri Mansyah Sebayang, selaku guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Kutacane, yaitu:

“jika ketahuan ya dipecat dek... gak bisa ditoleransi lagi kesalahan itu. Kalau merokok kan ya itu kenakalan remaja yang masih bisa ditoleransi. Kalau pun coba-coba meraka gak akan sampai kecanduan. Tapi gitu pun tetap dihukum. Malah ada yang diskorsing sampai 1 bulan. Biar ada efek jera karena gah berulang-ulang kali itu-itu aja pelanggaran yang dilanggarnya” (Wawancara dengan Bapak Febri Mansyah Sebayang, Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kutacane, Hari Jum’at, Tanggal 21 September 2017 Pukul 09.30 Wib).

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa menunjukkan dukungan terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Madrasa dan Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kutacane. Adapun jawaban siswa yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

“namanya melanggar disiplin bang, ya dihukum lah. Tapi kalau masalah narkoba belum ada di sini sih. Yang ada paling-paling cuma ketangkap bawa rokok atau ketahuan merokok.....

Ada juga la yang sampai diskor kawan satu kelas ku diskor 1bulan. Yang lain di SPO lah bang...

Kalau malu ya malu lah....tambah lagi takut di hajar sama orang tua karena ketahuan merokok. Dari sekolah dapat sanksi dari rumah juga dapat...gak dikasi uang jajan. hehehe... (sambil tertawa bercanda sama temannya). (wawancara dengan Rizki Asingkily, siswa kelas XII IPA.2 pada hari Sabtu, tanggal 22 September 2017, pukul 09.00 Wib)

Wawancara selanjutnya dengan point pertanyaan menyangkut tindakan mewajibkan siswa untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler dan usaha yang dilakukan supaya siswa ikut andil dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Pada wawancara dengan kepala MAN 1 Kutacane, Bapak Ahmad, S.Pd.I menyatakan:

“disini kan banyak kegiatan ekskul, selain OSIS sebagai ada uga pramuka, paskibra, olahraga, olah raganya macam-maca ada bola voli, basket, karate, tenis meja, kalau tenis lapangan biasanya cuma guru-guru saja itu pun tidak semua guru. Ada lagi rohis, dan kegiatan seni. Kegiatan seni ini juga macam-macam, ada seni tari dan seni lukis”

“ hmmm....tadi adek nanya nya wajib atau gak ya...? Disini tidak wajib secara keseluruhan, contohnya kalau pramuka disini masih diwajibkan. Kalau ekskul lainnya sih gak. Contohnya paskibra kan gak mungkin diwajibkan. Kalau diwajibkan berapa banyak pasukan paskib kita.

Olah raga juga tidak wajib malah kadang harus dibatasi. Contohnya gak boleh siswa udah ikut dua kegiatan olah raga ikut kegiatan olah raga yang lain. Jadi maksimalnya ya cuma ikut dua olah raga saja....

Tapi jika ada siswa yang tidak ikut ekskul sama sekali, ya kita dorong biar ikut kegiatan ya minimalnya satu kegiatan lah selain pramuka....ya kami pihak MAN 1 ini coba menghubungi orang tuanya...biar orang tuanya yang membujuk anaknya biar ikut kegiatan ekskul selain pramuka”.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakamad MAN 1 Kutacane menambah informasi bahwa ada kegiatan ekstrakurikuler yang memang menjadi

penopang utama bagi pencegahan penyalahgunaan penggunaan narkoba di MAN 1 Kutacane hal ini termuat dalam ungkapan beliau ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“kalau kegiatan ekstrakurikuler sih memang tidak dipaksakan selain pramuka. Tapi untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba, saya rasa kegiatan rohis itu sangat membantu. Disana kan dilakukan kegiatan pengajian perkelas. Sehingga semua kelas mendapat giliran. Malah kadang kegiatan rohis itu dibuat sama anak-anak per jurusan. Jadi saya rasa dek dengan seringnya mereka ikut kegiatan rohis semakin jauh mereka dari narkoba....karena terkadang mereka juga membahas masalah narkoba seperti ganja yang memang terkenal berasal dari daerah kita dek”.

Sedangkan wawancara peneliti dengan salah seorang siswa kelas XI IPS-1 menerangkan bahwa:

“ya kegiatan ekstrakurikuler sih kami semua ikut terutama pramuka bang. Itu kan wajib, kecuali ada anak kelas XI IPS-2 kelas sebelah kami. Dia kan ada sakitnya. Jadi ya gak ikut kegiatan ekstrakurikuler lah. Menurut aku sih kegiatan ekstrakurikuler itu berguna, buat ngisi-ngisi waktu kosong bang..kalau belajar terus pening juga bang”. (wawancara dengan Indah Purnama, siswi kelas XI IPS-1, pada hari sabtu, tanggal 22 September 2017, pukul 11.30 Wib)

Pada wawancara dengan kepala MAN 1 Kutacane Bapak Ahmad, S.Pd.I tentang penyediaan informasi baik dari sumber cetak maupun elektronik tentang masalah penyalahgunaan narkoba, beliau menjawab sebagai berikut:

“ooo....ada disini tapi ya masih ala kadarnya lah. Disinikan ada bulletin yang dibuat oleh pengurus osis yang kerjasama dengan pengurus rohis, mereka itu dibawah bimbingan Wakamad Kesiswaan dan Guru BK. Ya...disitu kadang-kadang dimuat juga masalah-masalah yang berkaitan dengan narkoba gitu lah” (wawancara dengan Kepala MAN 1 Kutacane Bapak Ahmad, S.Pd.I, pada hari Senin tanggal 25 September 2017. Pukul 10.30 Wwib).

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti melakukan wawancara kepada Wakamad dan Guru BK selaku penanggungjawab bulletin yang dibuat oleh pengurus Osisi yang bekerjasama dengan pengurus Rohis MAN 1 Kutacane. Hasil wawancara dengan Bapak Hudri Rasyid, S.Pd.I menerangkan sebagai berikut:

“ya disini kan ada bulletin yang dibuat oleh anak-anak kita, yang cukup sering lah memuat masalah narkoba. Selain itu kan ada juga gambar itu ...apa namanya itu?” poster (jawab peneliti)...ha iya poster...kan banyak juga itu adek lihat dipajang poster-poster yang tentang bahaya narkoba yang dipajang” (wawancara dengan Wakamad Bidang Kesiswaan Bapak Hudri Rasyid, S.Pd.I, pada hari Senin tanggal 25 September 2017. Pukul 14.00 Wib).

Sementara hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII IPA Unggulan menerangkan sebagai berikut:

“ada bang ya tapi menurut aku sih masih kurang bang. Bulletin itu kan cuma dua kali seminggu. Sementara peredaran narkoba dilingkungan kita tengoklah gimana. Meresahkan bang. Poster yang ditempel pun kurang

seram nampaknya. Mau nya ditambah lagi lah...tapi yang abang tanya tadi kan ada apa tidak. Ya jawabannya ada tapi masih kurang menurut saya pribadi ya”. (Wawancara dengan Reza Anggara Selian Siswa Kelas XII IPA Unggulan, pada hari selasa 26 September 2017, pukul 11.00 Wib).

Poin wawancara selanjutnya adalah mengenai kepala MAN 1 Kutacane apakah menganjurkan guru untuk memasukkan pesan-pesan larangan narkoba dalam mata pelajaran yang diampu guru.

“nah kalau itu sih kurang memang dek. Kan gak mungkin kita ada-adakan. Tapi untuk mata pelajaran PKn dan terkhusus bimbingan konseling itu selalu saya ingatkan agar membuat layanan-layanan kepada anak-anak yang berkaitan dengan bahaya-bahaya narkoba”. (wawancara dengan Kepala MAN 1 Kutacane Bapak Ahmad, S.Pd.I, pada hari Senin tanggal 25 September 2017. Pukul 10.30 Wwib).

Selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru PKn dan Bimbingan Konseling. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PKn diperoleh informasi sebagai berikut:

“ada sih..tapi tidak sering juga...dalam topik-topik materi tertentu ya dibisa disampaikan. Apalagi memang lingkungan tempat tinggal anak-anak itu ada yang merupakan tempat peredaran narkoba. Itu yang kita takutkan. Sehingga kita juga harus sering lah mengingatkan anak-anak itu agar tak terjerumus, dan alhamdulillah nya anak-anak kita samapai saat ini belum ada yang terlibat masalah narkoba”. (wawancara dengan guru mata

pelajaran PKn Ibu Suhaibah, S.Pd, hari Rabu tanggal 27 September 2017, Pukul 09.30 Wib)

Sementara hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling MAN 1 Kutacane dikemukakan sebagai berikut:

“Ya, saya melaksanakan melalui layanan informasi, ya dan saya membuat satlan, dalam prosesnya diadakan diskusi ya diskusi sama anak-anak. Tapi samapai saat ini ketika saya ajak mereka diskusi dan saya yakinkan sama mereka kalau mereka curhat pernah makai pun saya pastikan tidak saya ceritakan ke siapa pun...ya mereka tetap bilang mereka tidak pernah makai narkoba meskipun cuma ganja, ya kan ganja yang paling mudah ditemukan di sini. Tapi mereka tetap bilang tidak pernah.”

“namun begitupun saya tetap kasi arahan sama mereka bahwa narkoba itu musuh generasi muda. Paling tidak kan saya berusaha juga mengingatkan mereka biar tak coba-coba sama narkoba. Masa kan narkoba pula yang dicoba-coba” (wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kutacane Bapak Febri Mansyah Selian, hari Rabu tanggal 27 September 2017, Pukul 11.00 Wib)

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut kepada guru bimbingan konseling, apakah ada jadwal khusus yang disediakan sekolah untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa?

“ada lah dek namanya juga kan sudah menjadi layan yang harus dipenuhi dalam standar K13. Biasanya diberikut waktu setiap hari Rabu dan Sabtu

pada jam terakhir, nanti kalau adek mau lihat pun boleh ikut masuk ke dalam kelas. Tapi itu lah sayangnya waktu itu ternyata tak cukup untuk melakukan bimbingan individu. Ya akhirnya saya terus melakukan bimbingan kelompok. Ya saya ajak mereka untuk mengenali tanda-tanda pecandu narkoba. Jadi saya minta mereka untuk melihat kawan-kawannya dan menyelidiki siapa tahu ada diantara mereka yang menyalah gunakan narkoba tapi tidak terdeteksi pihak sekolah”. (wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kutacane Bapak Febri Mansyah Selian, hari Rabu tanggal 27 September 2017, Pukul 11.00 Wib).

Hal senada juga dikemukakan oleh siswa yang peneliti wawancarai, mengemukakan hal demikian:

“gimana ya bang jawabnya, kalau dibilang sering sih ya sering, tapi yang sering ngasi pengarahan tentang narkoba itu ya gurunya itu-itu aja. Guru BK sama guru PKn atau pak Hudri, yang lain sih jarang lah..paling-paling ya guru Aqidah Akhlak itu pun kalau materinya masalah tingkah laku. Yang lain ya bisa dibilang hamper gak pernah lah bang. Kegiatan BK pun macam semalam lah...kalau gak ada masalah yang dibuat kawan-kawan ya yang dibahas ya masalah narkoba”. (wawancara dengan Putri Ningsih siswi kelas XII IPS-1, pada hari Kamis tanggal 28 September 2017)

Kemudian peneliti mencoba menggali hambatan yang dihadapi oleh pihak manajemen MAN 1 Kutacane dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar. Dari wawancara dengan Kepala MAN 1 Kutacane dikemukakan sebagai berikut:

“kalau hambatan sih gimana ya? Anak-anak yang sekolah disinikan gak ada yang terlibat narkoba...ya mudah-mudahan selamanya seperti ini. Tapi kalau anak yang ketahuan merokok itu sih susahya ketika dikomunikasikan dengan orang tua. Terkadang orang tua malah cenderung membiarkan anaknya merokok. Macam gak ada kejadian gitu lah, malah orang tua biasa aja kalau dipanggil ke sekolah karena anaknya merokok. Kalau seperti ini kan sulit la ya, yah mesti pun orang tua mau ngasi kepercayaan sama anaknya tapi kan setidaknya kooperatif lah sama sekolah...kan sekolah melarang anak merokok ya mestinya orang tua juga bilang sama anaknya untuk gak merokok. Meskipun banyak juga sih orang tua yang marah sama anaknya ketika ketahuan merokok disekolah” (wawancara dengan Kepala MAN 1 Kutacane Bapak Ahmad, S.Pd.I, pada hari Senin tanggal 25 September 2017)

Untuk menunjang data di atas, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PKn dan Bimbingan konseling tentang faktor pendukung melaksanakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika. Hasil wawancara dengan guru PKn, sebagai berikut:

“ya...kepala sekolah dukung hukuman apa pun yang kami kasi ke anak-anak yang ketahuan merokok dan melanggar disiplin lainnya. Asal kata beliau masih manusiawi dan tidak membuat anak-anak trauma dan cacat, jadi hukumannya tergantung kepada guru, terutama wali kelas dan guru bimbingan konseling. Kalau saya sih sering saya buat hukumannya sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Contohnya kalau mereka

merokok ya saya suruh mereka merokok di lapangan....ya kalau mereka lari cabut jam pelajaran ya saya suruh mereka keliling lapangan”. (wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn MAN 1 Kutacane Ibu Suhaibah, S.Pd, pada hari Rabu tanggal 27 September 2017)

Hal senada dikemukakan oleh Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kutacane, ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“yang paling mendukung ya kebijakan kepala sekolah ya dek...beliau member keleluasaan sama guru untuk menentukan hukuman yang tepat bagi siswa”

Namun masalah hukuman Guru Bimbingan Konseling bertolak belakang dengan yang dikemukakan oleh Guru Mata Pelajaran PKn, ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau saya sih masalah hukuman dek...mereka gak pernah saya hokum kalau mereka mau jujur sama saya, yah namanya juga anak yang sedang tumbuh mau jadi orang dewasa kan....ya kita harus pandai-pandai lah melakukan pendekatan sama mereka, biar bisa dididik dan dibina”

C. Analisis Data

Dari data yang menjadi temuan khusus penelitian ini, maka dapat dianalisis bahwa ada beberapa jenis upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar MAN 1 Kutacane.

Pertama pemeriksaan rutin, dengan mencegah siswa membawa barang-barang yang tidak dibenarkan untuk dikonsumsi oleh siswa MAN 1 Kutacane, seperti rokok, minuman keras, dan bahkan narkoba. Hal ini dilakukan dengan pelaksanaan razia atau pemeriksaan tas siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah secara rutin satu kali dalam seminggu. Walaupun dalam razia rutin tersebut masih sering didapati siswa yang membawa rokok. Namun pihak manajemen MAN 1 Kutacane belum pernah menemukan minuman keras apa lagi narkoba.

Ini menunjukkan bahwa pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh pihak MAN 1 Kutacane membuahkan hasil yang positif terbukti tidak adanya siswa yang kedapatan membawa minuman keras atau narkoba ke dalam lingkungan sekolah. Hal ini mungkin disebabkan rasa takut ketahuan jika ada pemeriksaan yang bisa mengakibatkan mereka dipecat dari MAN 1 Kutacane, atau mungkin kesadaran mereka tumbuh bahwa barang tersebut merupakan barang yang sangat terlarang bagi mereka hingga pihak sekolah akan memberikan sanksi berat kepada mereka yang ketahuan membawa minuman keras dan narkoba.

Kedua penyuluhan dan layanan konseling , pihak manajemen MAN 1 Kutacane memberikan penyuluhan bagi siswa mereka khususnya siswa baru yaitu kelas X. Hal ini dilakukan pihak MAN 1 Kutacane bekerjasama dengan BNN Aceh Tenggara, dengan menghadirkan narasumber dari BNN dan dari Pihak MAN 1 Kutacane sendiri. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin tahunan di MAN 1

Kutacane, dan kegiatan ini juga mengundang Kapolres dan Kakan Kemenag Aceh Tenggara serta pejabat-pejabat daerah di Kabupaten Aceh Tenggara.

Hal ini akan menumbuhkan rasa bangga kepada siswa yang mengikuti kegiatan yang dihadiri oleh para pejabat daerah, sehingga akan menumbuhkan rasa malu yang dalam jika mereka terlibat penyalahgunaan narkoba.

Selain penyuluhan yang dilaksanakan dengan bekerjasama antara MAN 1 Kutacane dan BNN Aceh Tenggara, Kepala MAN 1 Kutacane juga menganjurkan kepada guru yang mengajar di MAN 1 Kutacane agar memasukkan pesan-pesan larangan penyalahgunaan narkoba disela-sela pembelajarannya. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Kepala MAN 1 Kutacane ketika wawancara dengan peneliti. Namun hal ini dikakui oleh Kepala MAN 1 Kutacane masih pada mata pelajaran PKn dan Khususnya Guru Bimbingan Konseling.

Dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling karangan Prayitno dan Erman Amti dikatakan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, diantaranya adalah membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

Berdasarkan kerangka pikir yang dipaparkan Prayitno guru bimbingan konseling membuat satual layanan kepada siswa. Namun layanan yang diberikan kepada siswa menurut guru Bimbingan Konseling Bapak Febri Mansyah Selian

masih lah kurang. Hal ini disebabkan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling hanya layanan kelompok tidak ada layanan individu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika layanan dan bimbingan dilakukan oleh guru bimbingan konseling peneliti menilai terjadi interaksi yang baik, komunikasi dua arah yang berjalan lancar dan interaktif antara guru bimbingan konseling dan siswa yang diberi layanan dan konseling. Siswa tidak merasa segan atau canggung untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan diri individunya masing-masing.

Hal ini akan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa guru bukan hanya sebagai orang memberikan hukuman semata, tapi juga sebagai teman untuk berbagi cerita. Walau pun tidak dalam memberikan layanan dan konseling di kelas guru bimbingan konseling tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau bahkan bercerita.

Ketiga, pesan poster dan bulletin. Pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, menunjukkan poster tentang bahaya narkoba cukup banyak dipasang dilungkungan sekolah. Baik yang berisi pesan “narkoba menjauhkan anda dari orang yang anda sayangi” sampai yang berisi pesan “narkoba menghancurkan masa depan mu”.

Pengamatan yang peneliti lakukan terlihat ada beberapa siswa yang sering bercanda dengan menunjuk beberapa poster tentang bahaya narkoba. Mereka bercanda dengan mengerluakan bahasa “awas jangan jajan sembarang, nanti ada

PCC nya. Mau kau macam gitu” sambil menunjuk salah satu poster dengan gambar seorang siswi yang tergeletak tak sadarkan diri.

Hal ini menunjukkan bahwa pesan poster yang dipasang dilingkungan sekolah berhasil mempengaruhi pemikiran siswa MAN 1 Kutacane, bahwa narkoba sangat berbahasa bagi kehidupan masa depan mereka.

Keempat proses pembelajaran dan ekstrakurikuler. Melalui proses pembelajaran, guru diminta oleh kepala MAN 1 Kutacane untuk menyampaikan larangan dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan Rohis yang dilakukan setiap kelas dan bahkan setiap jurusan, baik IPA maupun IPS. Paling tidak melalui kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan rasa taat terhadap peraturan negara bahwa setiap tindakan penyalahgunaan narkoba diancam dengan ancaman pidana berupa kurungan dalam penjara.

Sedangkan melalui kegiatan kerohanian yang mampu menumbuhkan rasa taat terhadap aturan-aturan Allah swt. yang akhirnya harus berperilaku sesuai dengan aturan agama Islam dengan menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya. Maka penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan melawan perintah Allah swt karena penggunaan narkoba dilarang dalam ajaran agama Islam.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MAN 1 Kutacane mengemukakan bahwa yang menjadi faktor hambatan dalam upaya penanggulangan penyalah

gunaan narkoba adalah hubungan komunikasi antara pihak madrasah dan pihak orang tua siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya respon sebagian orang tua ketika anaknya ketahuan merokok di sekolah.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung menurut guru adalah dukungan dari kepala MAN 1 Kutacane. Guru selalu dilindungi dan didukung ketika memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan dan disiplin sekolah. Namun kepala MAN 1 Kutacane juga mengingatkan kepada para guru agar tidak memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswa sehingga mungkin menimbulkan trauma dan bahkan cacat bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data yang penulis paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane terbagi menjadi empat kegiatan, yaitu; 1) Pemeriksaan Rutin, pemeriksaan rutin atau yang lebih dikenal razia oleh siswa, mampu mengantisipasi siswa untuk tidak membawa barang-barang terlarang ke lingkungan sekolah. 2) Kegiatan Penyuluhan dan Layanan Konseling, melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan kerjasama antara MAN 1 Kutacane dengan BNN Aceh Tenggara, memberikan pengetahuan kepada siswa tentang macam-macam narkoba dan bahayanya. Sedangkan melalui layanan konseling mampu menumbuhkan rasa betapa berharganya diri mereka untuk dirusak hanya dengan menggunakan narkoba. 3) Poster dan Buletin Siswa, melalui poster dan bulletin yang dibuat oleh pengurus osis bekerjasama dengan pengurus rohis, mampu menyampaikan pesan betapa narkoba itu merusak dan menjauhkan diri pengguna narkoba dari orang-orang yang disayang. 4) Proses Belajar dan Ekstrakurikuler, disela-sela kegiatan pembelajaran guru senantiasa menyampaikan larangan bahaya narkoba serta ancamannya menurut undang-undang negara, dan melalui kegiatan kerohisan menumbuhkan rasa taat untuk menjauhi larang Allah swt.

2. Adapun faktor hambatan yang dihadapi adalah komunikasi antara pihak manajemen MAN 1 Kutacane dengan sebahagian orang tua siswa yang kurang hrmonis. Sebahagian orang tua siswa menganggap biasa saja ketika orang tua dipanggil ke sekolah karena anaknya melanggar disiplin sekolah berupa ketahuan merokok. Sedangkan faktor pendukung adalah kebijakan dari kepala MAN 1 Kutacane yang selaku pemegang kendala di MAN 1 Kutacene itu sendiri. Kepala MAN 1 Kutacane memberikan dukungan kepada setiap guru untuk memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin, selagi hukuman tersebut masih manusiawi, tidak menimbulkan trauma dan cacat bagi siswa.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MAN 1 Kutacane memberikan dukungan agar berjalannya layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkotika agar memiliki waktu yang lebih untuk bisa memberikan layanan individu.
2. Kepala MAN 1 hendaknya lebih memberikan motivasi kepada seluruh guru yang mengajar di MAN 1 Kutacane agar memberikan pengarahan tentang larangan dan bahaya penyalahgunaan narkotika.
3. Seluruh guru MAN 1 Kutacane hendaknya secara sadar agar memberikan pengarahan tentang larangan dan bahaya penyalah

gunaan narkoba di sela-sela pembelajaran yang berkangsung.

4. Peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di MAN 1 Kutacane.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, TB. 2009. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Solo: PT Sengawan ilmu
- Putra, Toha. 2011. *Al-quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Daulay, Haidar Putra. 2005. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Lamintang. 1997. *Dasar-dasar Hukum Pidana Indonesia*. Jakarta: Citra Aditya Bakti
- Moleong Lexy J. 2001 *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Moh. Zakky, Suhasril, Makarao dan Moh. Taufik Makarao. 2003. *Tindak Pidana Narkotika*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Amriel Indragiri Reza. 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkotika*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, Sarlito S. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Willis.Sofyan, S. 2010 *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkotika, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Cet. III
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Arikunto Suharsimi . 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Junika Nurihsan Yusuf & Syamsu A. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.